



## Project Based Learning (Pjbl) Terbimbing Berbantuan Media Pembelajaran Visual Damar Kurung Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar

Nur Indah Rahmawati<sup>1✉</sup>, Masruroh<sup>2</sup>, Dhiah Fitrayati<sup>3</sup>

Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Negeri Surabaya

Email: [indahrahmawati455@gmail.com](mailto:indahrahmawati455@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penerapan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik masih terkendala oleh dominasi guru dalam menggunakan metode ceramah dan kurang dalam memanfaatkan media pembelajaran. Ini berpengaruh pada keaktifan belajar peserta didik yang menjadi menurun. Salah satu cara meningkatkan keaktifan belajar peserta didik adalah dengan menerapkan model Project Based Learning (PjBL) terbimbing. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan one-group pretest posttest design. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi dengan instrument lembar observasi dan hasil belajar peserta didik. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Cerme. Sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas X-12 yang berjumlah 35 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar peserta didik mengalami peningkatan belajar dari prasiklus ke siklus I, dari siklus I ke siklus II.

Kata Kunci : *Project Based Learning (PjBL), Damar Kurung, Media pembelajaran Visual, Keaktifan Belajar.*

### Abstract

The application of learning that favors students is still constrained by the dominance of the teacher in using the lecture method and the lack of use of learning media. This has an effect on the learning activity of students which decreases. One of the ways to increase students' active learning is to apply a guided Project Based Learning (PjBL) model. This research is a Classroom Action Research using a one-group pretest posttest design. The technique used to collect data is observation with observation sheet instruments and student learning outcomes. The research was conducted at SMA Negeri 1 Cerme. The sample of this research was students of class X-12, totaling 35 people. The results of this study indicate that the learning activeness of students has increased learning from pre-cycle to cycle I, from cycle I to cycle II.

Keywords: *Project Based Learning (PjBL), Damar Kurung, Visual learning media, Learning Activeness*

## PENDAHULUAN

Penerapan Kurikulum Merdeka ini memastikan penerapan pembelajaran untuk berpihak pada peserta didik. Struktur kurikulum menjadi dasar perancangan pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Sementara itu, kegiatan ekstrakurikuler dan budaya sekolah dapat dikembangkan oleh satuan pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Untuk dapat merancang kegiatan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik, pembelajaran dilaksanakan secara berdiferensiasi.

Namun dalam penerapannya masih terkendala oleh dominasi guru dalam menggunakan metode ceramah dan kurang dalam memanfaatkan media pembelajaran. Hal ini berpengaruh pada aktifnya peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Metode ceramah merupakan penerapan pembelajaran yang berpusat pada guru, sehingga partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran menjadi terbatas. Ketidaktifan belajar peserta didik ditandai dengan a) peserta didik tidak fokus selama kegiatan pembelajar, b) peserta didik tidak percaya diri saat presentasi di depan kelas, c) peserta didik tidak memahami materi pelajaran, d) peserta didik tidak mampu menjawab pertanyaan guru, serta e) peserta didik menyontek saat ulangan.

Salah satu cara meningkatkan keaktifan belajar peserta didik adalah dengan menerapkan model Project Based Learning (PjBL) terbimbing. Project Based Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif, sehingga dapat menghasilkan produk kerja yang dapat dipresentasikan kepada orang lain. Model PjBL memiliki kelebihan, antara lain: 1) Melatih peserta didik dalam memperluas pemikirannya mengenai masalah dalam kehidupan yang harus diterima; 2) Memberikan pelatihan langsung kepada peserta didik dengan cara mengasah serta membiasakan mereka melakukan berpikir kritis serta keahlian dalam kehidupan sehari-hari; 3) Penyesuaian dengan prinsip modern yang pelaksanaannya harus dilakukan dengan mengasah keahlian peserta didik, baik melalui praktek, teori serta pengaplikasiannya (Djamarah&Zain dalam Anggraini dan Wulandari, 2021). Sementara itu Hosnan (dalam Santoso, 2017) mengemukakan bahwa kelebihan PjBL adalah, 1) Memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran. 2) Meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah. 3) Membuat siswa lebih aktif memecahkan masalah yang kompleks dengan hasil produk nyata berupa barang atau jasa. 4) Mengembangkan dan meningkatkan keterampilan siswa mengelola sumber/bahan/alat untuk menyelesaikan tugas. 5) Meningkatkan kolaborasi siswa melalui kerja kelompok. Sedangkan kekurangan PjBL diantaranya adalah 1) Memerlukan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah, 2) Membutuhkan biaya yang cukup banyak, 3) Banyak instruktur yang merasa nyaman dengan kelas tradisional, di mana instruktur

memegang peran utama di kelas, 4) Banyaknya peralatan yang harus disediakan, 5) Peserta didik yang memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi akan mengalami kesulitan, 6) Ada kemungkinan peserta didik yang kurang aktif dalam kerja kelompok, serta 7) Ketika topik yang diberikan kepada masing-masing kelompok berbeda, dikhawatirkan peserta didik tidak bisa memahami topik secara keseluruhan (Santoso, 2017).

Dewi, dkk (2021) dalam penelitiannya mengungkapkan perangkat pembelajaran RPP dan LKPD Berpendekatan STEAM-PjBL mendapatkan kualifikasi sangat baik dan layak diterapkan dalam proses pembelajaran dan produk yang dikembangkan dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Implikasi penelitian ini dapat membantu siswa dalam belajar serta dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Wulandari, dkk (2021) dalam hasil penelitiannya menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara model *project-based learning* berbantuan *lapbook* terhadap keaktifan belajar siswa kelas V SD dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Nilai t hitung adalah 29.192 > t tabel 2.0345. Perolehan gain untuk variabel keaktifan belajar adalah 35,5% termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan Jusita (2019) mengungkapkan of the effectiveness of PBL to improve activities and learning outcomes on material with characteristics at the analyzing level.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Project Based Learning (PjBL) terbimbing untuk dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik Kelas X-12 SMA Negeri 1 Cerme berbantuan media pembelajaran visual damar kurung pada tujuan pembelajaran Memahami konsep Badan Usaha dalam konteks perekonomian di Indonesia (BUMN, BUMS, BUMD, Koperasi, dan Manajemen Badan Usaha).

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas, prosedur penelitian meliputi: (1) tahap pratindakan, dan (2) tahap pelaksanaan tindakan yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus dilakukan perencanaan (plan), pelaksanaan (action), observasi (observation), dan refleksi hasil tindakan (reflection).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode eksperimen. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah one-group pretest posttest design. Rancangan one-group pretest posttest design ini mencakup satu kelompok yang diobservasi pada tahap pretest yang kemudian dilanjutkan dengan perlakuan (treatment) dan posttest (Creswell, 2017). Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi dengan instrument lembar observasi dan hasil belajar peserta didik. Penelitian dilakukan pada 35 peserta didik kelas X-12 SMA Negeri 1 Cerme.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Damar kurung merupakan salah satu warisan budaya yang menjadi ikon Kabupaten Gresik. Damar kurung yang dipopulerkan oleh seniman bernama Masmundari, merupakan lampion kayu berbentuk segi empat dengan bagian atasnya yang berbentuk mirip segitiga atau huruf M yang setiap sisinya melukiskan ilustrasi kehidupan masyarakat Gresik. Seperti Pengertian Keris, Cara Membuat, Fungsi dan Pengaruhnya Contohnya kegiatan pasar malam, perayaan Idul Fitri, kondisi pasar, hingga kebudayaan warga Gresik.

Penggunaan damar kurung dapat digunakan sebagai media pembelajaran mata pelajaran ekonomi materi manajemen. Lukisan pada setiap sisi damar kurung dibuat untuk mengilustrasikan fungsi interaktif manajemen dan dipadukan dengan tulisan-tulisan keterangan kegiatan. Dengan gambar dan tulisan akan menambah pemahaman peserta didik.

Model *project-based learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif, sehingga dapat menghasilkan produk kerja yang dapat dipresentasikan kepada orang lain. Pada penelitian tindakan kelas ini, peserta didik membuat produk berupa damar kurung yang pada setiap sisinya menggambarkan fungsi interaktif manajemen. Dengan membuat produk ini peserta didik dapat mempelajari fungsi interaktif manajemen, menuangkannya dalam bentuk gambar dan tulisan keterangan, kemudian mempresentasikan di depan kelas. Dengan metode pembelajaran demikian peserta didik dapat membaca, mengingat, dan mengulang pembelajaran sehingga materi yang dipelajari akan semakin melekat dan mudah untuk mengingatnya. Ini dikuatkan dengan pendapat Sari dan Lestari (2018), dengan memanfaatkan media pembelajaran visual, guru dapat menggairahkan minat belajar peserta didik.

Kegiatan penelitian dilaksanakan pada 35 peserta didik kelas X-12 SMA Negeri 1 Cerme yang merupakan kelas eksperimen. Kelas eksperimen merupakan kelas yang semua peserta didik diberikan perlakuan saat proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

Keaktifan belajar peserta didik diukur menggunakan instrumen berupa lembar observasi yang berisi pernyataan tentang perilaku yang diamati peserta didik selama perlakuan. Instrumen terdiri atas 14 pernyataan, skala yang digunakan dalam instrument adalah skala Likert *Frequency-5 point*, kemudian digunakan untuk *pretest* dan *posttest* keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran ekonomi materi manajemen. Indikator keaktifan belajar terdapat di table 1.

Tabel 1. Indikator Keaktifan Belajar

No	Variabel	Indikator	Pernyataan
----	----------	-----------	------------

---

1	Keaktifan Belajar	Keikutsertaan peserta dalam pelaksanaan belajar	peserta didik tugas	<p>Peserta didik mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru serta mengikuti kegiatan pembelajaran dengan antusias</p> <p>Peserta didik melakukan kegiatan yang bermanfaat saat guru mengajar</p>
		Keterlibatan peserta didik dalam pemecahan masalah	peserta didik	<p>Peserta didik aktif bekerjasama dalam diskusi kelompok</p>
		Keterampilan bertanya		<p>Peserta didik bertanya kepada guru ketika menemui kesulitan</p> <p>Peserta didik bertanya kepada peserta didik yang lebih paham ketika menemui permasalahan</p>
		Pencarian informasi		<p>Peserta didik berusaha mencari jawaban dari permasalahan dengan memanfaatkan sumber belajar</p> <p>Peserta didik menggunakan sumber belajar (buku, media, dan sumberbelajar lain)</p>
		Pelaksanaan diskusi		<p>Peserta didik berani mengungkapkan pendapat</p> <p>Peserta didik berani menjawab pertanyaan dari guru peserta didik</p>
		Evaluasi diri dan refleksi		<p>Peserta didik menyelesaikan tugas yang diberikan tepat waktu</p> <p>Peserta didik terlibat dalam membuat kesimpulan dan refleksi kegiatan yang dilaksanakan</p>
		Pengembangan sikap afektif dalam kemampuan pemecahan		<p>Peserta didik tertib dan menaati peraturan dalam kegiatan pembelajaran</p>

---

---

masalah dan penerapan apa yang telah dipelajari

Peserta didik percaya diri dan tidak takut menyampaikan pendapat/jawaban

Peserta didik bersemangat dalam kegiatan pembelajaran

---

*Pretest* dilaksanakan melalui observasi dan hasil belajar peserta didik saat pembelajaran sebelum adanya perlakuan, yaitu sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan *project-based learning* berbantuan damar kurung. *Posttest* dilakukan melalui observasi dan hasil belajar peserta didik setelah adanya perlakuan, yaitu saat pembelajaran dengan *project-based learning* berbantuan damar kurung dengan pelaksanaan tindakan yang terdiri dari dua siklus. Penilaian nilai *pretest* dan *posttest* keaktifan belajar disajikan pada gambar 1.

Keaktifan Belajar		Sampel	Mean		Nilai Min.		Nilai Maks.	
Ekperi	men		Obser	HB	Obser	HB	Obser	HB
	Pretest	35	35,2571	69,4285	30	20	43	85
	Posttest Siklus 1	35	46,0285	83	41	30	56	100
	Posttest Siklus 2	35	58,1428	93,1428	53	75	67	100

Gambar 1 hasil penilaian keaktifan belajar

Dengan nilai maksimal observasi adalah 70 point, nilai maksimal hasil belajar (HB) adalah 100 point, nilai ketuntasan minimal adalah 75 point.

Hasil observasi menggunakan instrument observasi prasiklus mendapat hasil rata-rata 35,25714 dari 70 point, dengan nilai minimal atau nilai terendah adalah 30 dan nilai maksimal atau nilai tertinggi adalah 43. Hasil belajar pada prasiklus mendapat hasil rata-rata 69,42857143 dari 100 point, dengan nilai minimal atau nilai terendah adalah 20 dan nilai maksimal atau nilai tertinggi adalah 85. Hasil observasi menggunakan instrument observasi siklus 1 mendapat hasil rata-rata 46,02857 dari 70 point, dengan nilai minimal atau nilai terendah adalah 41 dan nilai maksimal atau nilai tertinggi adalah 56. Hasil belajar pada siklus 1 mendapat hasil rata-rata 83 dari 100 point, dengan nilai minimal atau nilai terendah adalah 30 dan nilai maksimal atau nilai tertinggi adalah 100. Hasil observasi menggunakan instrument observasi siklus 2 mendapat hasil rata-rata 58,14286 dari 70 point, dengan nilai minimal atau nilai terendah adalah 53 dan nilai maksimal atau nilai tertinggi adalah 75. Hasil belajar pada siklus 2 mendapat hasil rata-rata 93,14285714 dari 100 point, dengan nilai minimal atau nilai terendah adalah 75 dan nilai maksimal atau nilai tertinggi adalah 100.

Sebaran hasil observasi prasiklus/pretest, siklus 1 dan siklus 2 menggunakan intrumen yang terdiri atas 14 menunjukkan melalui observasi menggunakan intrumen, pada tahap prasiklus peserta didik menunjukkan bahwa keaktifan belajar peserta didik masih sangat rendah. Keikutsertaan peserta didik dalam pelaksanaan tugas belajar, keterlibatan peserta didik dalam

pemecahan masalah, keterampilan bertanya, dan pencarian informasi peserta didik masih rendah. Dalam kegiatan diskusi peserta didik juga belum mampu mengungkapkan pendapat, belum berani menjawab pertanyaan dari guru dan peserta didik lain, dan belum mampu bersikap aktif dalam memecahkan masalah dan menerapkan apa yang telah dipelajari. Serta peserta didik belum mampu melakukan refleksi dan evaluasi atas kegiatan belajarnya.

Pada siklus 1 pembelajaran dilakukan menggunakan Project Based Learning (PjBL) terbimbing berbantuan media pembelajaran berbasis visual yaitu damar kurung. Pada siklus 1 ini peserta didik mulai menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar. Keikutsertaan peserta didik dalam pelaksanaan tugas belajar, keterlibatan peserta didik dalam pemecahan masalah, keterampilan bertanya, dan pencarian informasi peserta didik mulai menunjukkan adanya peningkatan. Dalam kegiatan diskusi peserta didik juga mulai mampu mengungkapkan pendapat, mulai berani menjawab pertanyaan dari guru dan peserta didik lain, dan telah mampu bersikap aktif dalam memecahkan masalah dan menerapkan apa yang telah dipelajari. Serta peserta didik mulai mampu melakukan refleksi dan evaluasi atas kegiatan belajarnya.

Pada siklus 2 pembelajaran dilakukan menggunakan Project Based Learning (PjBL) terbimbing berbantuan media pembelajaran berbasis visual yaitu damar kurung, serta guru memberikan motivasi dan penguatan secara verbal kepada peserta didik. Pada siklus 2 ini peserta didik menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar yang cukup signifikan. Keikutsertaan peserta didik dalam pelaksanaan tugas belajar, keterlibatan peserta didik dalam pemecahan masalah, keterampilan bertanya, dan pencarian informasi peserta didik menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pada siklus 1. Dalam kegiatan diskusi peserta didik juga telah mampu mengungkapkan pendapat, berani menjawab pertanyaan dari guru dan peserta didik lain, dan telah mampu bersikap aktif dalam memecahkan masalah dan menerapkan apa yang telah dipelajari. Serta peserta didik telah mampu melakukan refleksi dan evaluasi atas kegiatan belajarnya.

Sedangkan hasil belajar prasiklus/pretest, siklus 1 dan siklus 2 pada tahap prasiklus peserta didik yang memiliki nilai diatas KKM berjumlah 9 peserta didik namun tidak mencapai nilai maksimal, 10 peserta didik memiliki nilai KKM, dan 16 peserta didik tidak mencapai KKM. Pada siklus 1, peserta didik yang memiliki nilai diatas KKM berjumlah 30 peserta didik dan beberapa peserta didik mencapai nilai maksimal, 2 peserta didik memiliki nilai KKM, dan hanya 3 peserta didik tidak mencapai KKM. Pada tahap siklus 2, peserta didik yang memiliki nilai diatas KKM berjumlah 34 peserta didik dan banyak peserta didik yang mencapai nilai maksimal, 2 peserta didik memiliki nilai KKM, dan tidak ada peserta didik yang tidak mencapai nilai maksimal.

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar peserta didik mengalami peningkatan belajar dari prasiklus ke siklus I, dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas menggunakan model Project Based Learning (PjBL) terbimbing untuk dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik Kelas X-12 SMA Negeri 1 Cerme berbantuan media pembelajaran visual damar kurung pada tujuan pembelajaran Memahami konsep Badan Usaha dalam konteks perekonomian di Indonesia (BUMN, BUMS, BUMD, Koperasi, dan Manajemen Badan Usaha) efektif untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Puspitasari, L., Astuti, B., & Masturi. (2020). Penerapan Project Based Learning (PjBL) Terbimbing untuk Meningkatkan Keaktifan dan Pemahaman Siswa pada Konsep Momentum, Impuls, dan Tumbukan. *Physics Education Research Journal*, 2(2), 69 – 82. doi: 10.21580/perj.2020.2.2.4959
- Yulianto, A., Fatchan, A., & Komang, I. A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Lesson Study Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(3), 448—453. DOI: <http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v2i3.8729>
- Wibowo, Nugroho. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, 1(2), 128-139. DOI: <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>
- Wulandari, Rina., Ali Mustadi, & Yuli Rahayuningsih. (2012). Pengaruh Project Based Learning Berbantuan Lapbook terhadap Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6(2), 300—308. DOI: <http://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v6i2.14511>
- Jusita, Martina Lona. (2019). Implementasi model pembelajaran berbasis proyek (project based learning) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS*, 4, 90-95. DOI: [10.17977/um022v4i22019p090](https://doi.org/10.17977/um022v4i22019p090).
- Panjaitan, Keysar., Abdul Hasan Saragih, & Saut Purba. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Generic Green Skill In Project Based Learning Pada Menggambar Teknik Berbantuan Cad. *Jurnal TIK dalam Pendidikan*, 7(2), 203-215. DOI: <https://doi.org/10.24114/jtikp.v7i2.23247>
- Sari, Lia Komala., Sunanah Sunanah, & Yopa Taufik Saleh. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berpengaruh terhadap Hasil Belajar IPA. *Journal for Lesson and Learning Studies*,

4(1),

112-117 . DOI: <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i1.31103>

Dewi, Ni Putu Linda Krisna., I Gede Astawan, \* I Made Suarjana. (2012). Perangkat Pembelajaran Pendekatan STEAM-PJBL pada Tema 2 Selalu Berhemat Energi. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(2), 222-232. DOI:

<https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.36725>

